MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA NYARING SISWA MENGGUNAKAN MEDIA BUKU CERITA BERGAMBAR PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI KELAS II SDN 01 DUHIADAA KABUPATEN POHUWATO

ARTIKEL JURNAL SKRIPSI

NAMA : IRAM MAA
NIM. F01417184

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GORONTALO
GORONTALO
2021

LEMBAR PENGESAHAN ARTIKEL JURNAL

Judul Artikel Jurnal	:Meningkatkan Kemampuan Membaca Nyaring Siswa Menggunakan Media Buku Cerita Bergambar Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas II SDN 01 Duhiadaa Kabupaten Pohuwato
Nama	:iram Maa
NIM	:F01417184
Program Studi	:Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Mengetahui

Ketua Program Studi S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar	Pembimbing
Yulanti S. Mooduto, S.Pd, M.Pd	Yulanti S. Mooduto, S.Pd, M.Pd
NIDN : 0916078502	NIDN : 0916078502

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA NYARING SISWA MENGGUNAKAN MEDIA BUKU CERITA BERGAMBAR PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI KELAS II SDN 01 DUHIADAA KABUPATEN POHUWATO

Iram Maa,Yulanti S. Mooduto
Program Studi Pendidikan Pendidik Sekolah Dasar Fakultas Kependidikan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Gorontalo
Gorontalo, Indonesia 96212
Email : Irammaa70@gmail.com,

ABSTRACT

The purpose of research is to improve the ability to read aloud using picture storybook media in Indonesian language subjects in Class II SDN 01 Duhiadaa, Pohuwato Regency. The method used is classroom action research with the research subject being class II students, totaling 22 students. This research was carried out in the form of cycles and each cycle consisted of 4 stages, namely the planning stage, the implementation stage, the observation stage and the reflection stage. This research shows that the ability to read aloud students in Indonesian subjects is still in the low category. This is indicated by the low ability of students to read aloud at the time of initial observation reaching 50% in the poor category and the ability to read aloud students in the first cycle of 68.18% with a fairly good category, while the students' ability to read aloud in the second cycle increased by 95.45% with a very good category. The application of picture story book learning media can improve the ability to read aloud students in class II at SDN 1 Duhiadaa, Pohuwato Regency. The achievement of giving action from cycle I to cycle II, the researcher ended the meeting in the second cycle of the second meeting, because it had fulfilled the predetermined performance indicator, which was 80%.

Keywords: Picture Storybook Media, Ability to Reading Aloud.

ABSTRAK

Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk meningkatkan kemampuan membaca nyaring menggunakan media buku cerita bergambar pada mata pelajaran bahasa indonesia di Kelas II SDN 01 Duhiadaa Kabupaten Pohuwato. Metode yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas dengan subjek penelitian yaitu siswa kelas II yang berjumlah 22 siswa. Penelitian ini dilaksanakan dalam bentuk siklus dan masing- masing siklus terdiri dari 4 tahapan yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan dan refleksi. Penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca nyaring siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia masih dalam kategori rendah. Hal ini ditunjukkan dari masih rendahnya kemampuan membaca nyaring siswa pada saat observasi awal mencapai 50% dengan kategori kurang baik dan kemampuan membaca nyaring siswa pada siklus I sebesar 68,18% dengan kategori cukup baik, sedangkan kemampuan membaca nyaring siswa pada siklus II meningkat sebesar 95,45% dengan kategori sangat baik. Penerapan media pembelajaran buku cerita bergambar dapat meningkatkan kemampuan membaca nyaring siswa di kelas II di SDN 1 Duhiadaa Kabupaten Pohuwato. Ketercapaian pemberian tindakan dari siklus I hingga siklus II peneliti mengakhiri pertemuan pada siklus II pertemuan kedua, karena sudah memenuhi indiator kinerja yang telah ditetapkan yaitu 80%.

Kata Kunci: Media Buku Cerita Bergambar, Kemampuan Membaca Nyaring.

1. PENDAHULUAN

Salah satu jenis kegiatan membaca yang sering dilakukan di sekolah dasar yaitu membaca nyaring. Dalam membaca nyaring siswa dituntut untuk dapat memahami dan melafalkan isi bacaan yang ada dengan benar dan tepat. Membaca nyaring merupakan suatu proses mengkomunikasikan isi bacaan kepada orang lain. Dalam hal ini siswa bukan hanya sekedar melafalkan bunyi-bunyi bahasa dengan suara yang nyaring tetapi juga harus bisa menyampaikan proses pengolahan pesan atau makna yang terkandung falam setiap bunyi-bunyi bahasa agar dapat tersampaikan dengan baik kepada setiap orang mendengarnya (Ibda, 2020:56-57). Oleh karena itu dalam kegiatan membaca nyaring, siswa harus bisa memberikan kesan yang baik kepada setiap pendengarnya, baik dalam pelafalannya, penekanan tanda baca dan kejalasan informasi yang disampaikan.

Namun kenyataannya, berdasarkan hasil observasi awal pada Senin, 11 Januari 2021 pukul 08.00-11.00 WITA yang dilakukan di Kelas II SDN 01 Duhiadaa, pada saat pembelajaran Bahasa Indonesia, menunjukan bahwa kemampuan membaca nyaring siswa masih sangat rendah. Jumlah siswa keseluruhan di kelas II yaitu 22 orang siswa. Hal ini terlihat dari adanya siswa yang masih merasa kesulitan menjawab pertanyaan yang diberikan guru terkait dengan isi teks yang ada di buku siswa. Mereka juga masih kesulitan untuk menangkap makna dari kata demi kata yang tersusun menjadi kalimat yang ada di buku siswa. Hal ini menandakan bahwa siswa kurang berlatih untuk meningkatkan kefasihannya membaca dan cerita yang disajikan kurang menarik perhatian siswa sehingga siswa merasa jenuh dengan sajian teks yang terlalu panjang. Hal ini tentu menimbulkan permasalahan yang cukup signifikan. Guru sebagai pengajar haruslah peka dengan permasalahan tersebut. Guru jangan berpatokan pada prinsip bahwa seluruh siswa sudah paham dan menganggap mereka telah menguasai keterampilan berbahasa. Guru harus bisa melihat perkembangan membaca setiap siswa. Sehingga ketika mendapati ada siswa yang mengalami kesulitan, guru harus bisa mencari solusi yang tepat untuk mengatasi masalah tersebut. Guru harus inovatif dan paham dengan kebutuhan siswa. Guru harus menggunakan media yang sesuai dengan kondisi tersebut. Kesulitan yang dihadapi siswa terutama kelas rendah, haruslah diatasi dengan penggunaan media dan sumber bacaan yang menarik. Siswa kelas rendah sangat suka dengan media yang mengandung unsur-unsur visual seperti gambar-gambar yang menarik yang dapat mengantarkan mereka pada alur cerita dari sebuah teks cerita yang dapat menimbulkan pemahaman kepada siswa.

Kemampuan merupakan sesuatu yang dimiliki dalam diri seseorang yang bisa dikembangkan dan disesuaikan dengan apa yang hendak dipelajari. Ketika seseorang telah melakukan sesuatu dengan baik maka seseorang tersebut dianggap mampu atau mempunyai kemampuan di dalam dirinya. Menurut Steven dalam Syaffaruddin (2012:72), kemampuan (ability) adalah suatu kapasitas yang dimiliki seseorang untuk mengerjakan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan. Sejalan dengan pendapat Kreitner (dalam Noermijati, 2013:52) Kemampuan merupakan karakteristik stabil yang berhubungan dengan kemampuan maksimum, baik secara fisik maupun mental intelektual seseorang. Maka dapat dipahami bahwa kemampuan pada dasarnya merupakan sesuatu yang timbul pada diri seseorang baik secara fisik maupun mental sebagai akibat dari adanya dorongan atau kehendak pribadi untuk melakukan sesuatu melalui suatu pembelajaran.

Membaca nyaring merupakan suatu jenis membaca yang sering digunakan dalam situasi tertentu. Istilah ini digunakan disekolah untuk menggali kemampuan membaca siswa khususunya siswa sekolah dasar. Membaca nyaring adalah suatu kegiatan sebagai alat untuk memperoleh

informasi, ide, pikiran serta perasaan pengarang melalui tulisan yang disampaikan, yang membutuhkan adanya kecepatan mata dan pandangan mata yang jauh untuk menyesuaikan diri dengan bahan bacaan serta pendengarnya (Nurdjan 2018:79). Maka dapat dipahami bahwa dengan membaca nyaring dibutuhkan adanya kecepatan mata dan pandangan yang jauh agar bacaan yang dibacakan dapat terdengan dengan baik dan enak di dengar. Hal ini juga dapat menimbulkan pemahaman bagi para pendengarnya.

Menurut Herliyanto (2019:7), membaca nyaring merupakan cara membaca dengan menimbulkan suara atau kegiatan membaca secara lisan yang pada umumnya digunakan di sekolah dasar agar pembaca dapat memahami makna dan perasaan yang terkandung dalam bacaan. Pada hakikatnya membaca nyaring adalah suatu proses melisankan suatu tulisan dengan memperhatikan bunyi atau intonasi, penekanan kata secara tepat serta menumbuhkan pemahaman makna dari sebuah bacaan (Kamidjan dalam Kurniawati, 2019:134). Dalam hal ini membaca nyaring merupakan salah satu keterampilan bahasa yang memerlukan adanya kemampuan seseorang dalam menggunakan penglihatan dan daya serap yang kuat agar pembaca dapat memahami dan mengenal kata-kata dengan benar dan cepat serta dapat mengelompokan kata ke dalam struktur kalimat yang baik dan tepat.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Meningkatkan Kemampuan Membaca Nyaring Siswa Menggunakan Media Buku Cerita Bergambar pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas II SDN 01 Duhiadaa Kabupaten Pohuwato.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas. Menurut Arifin Zainal (2014) bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu upaya yang dilakukan pendidik dalam meningkatkan tanggung jawab dan kualitas peran guru untuk mengelola pembelajaran dan melakukan refleksi oleh para partisipan seperti guru, siswa, kepala sekolah untuk meningkatkan pembelajaran di dalam kelas.

Desain Penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan kelas dari Kurt Lewin menggambarkan penelitian tindakan sebagai serangkaian langkah yang membentuk spiral. Setiap langkah memiliki empat tahap yaitu, Perencanaan (*Planning*), tindakan (*acting)*, pengamatan (*observing)*, dan refleksi (*reflecting*).

Subjek dari penelitian ini adalah siswa Kelas IV SDN 01 Duhiadaa Tahun Ajaran 2020/2021 yang berjumlah 13 Orang terdiri dari siswa laki-laki 5 orang dan siswa perempuan 8 orang. Subjek ini dipilih karena nilai pembelajaran Pkn pada kelas tersebut sebagian besar masih tergolong rendah, peserta didik kurang minat dan aktif dalam proses pembelajaran dibandingkan dengan peserta didik kelas lainnya. Sedangkan Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu Lembar observasi, tes ,Wawancara dan dokumentasi.

Pelaksanaan tindakan kelas ini dilaksanakan secara kolaboratif dengan guru mitra . Agar pelaksanaan tindakan dapat berjalan dengan lancar, maka guru berpedoman pada persiapan pembelajaran yang didalamnya tercermin langkah - langkah pelaksanaan pembelajaran yang dirancang merupakan acuan pelaksanaan tindakan yang direncanakan dalam siklus satu dan siklus dua. Adapun prosedur penelitian dalam penelitian ini yaitu dimulai dari tahap perencanaan, pelaksanaa, observasi sampai pada tahap analisis /refleksi. Penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan kelas menurut Kemmis dan taggart (Arikunto 2013) yang tahapannya diuraikan sebagai berikut:

1. Siklus Satu

A. Tahap Perencanaan

Pembelajaran Hal-hal yang perlu dilakukan dalam tahap perencanaan ini adalah: (1). Menentukan kelas yang menjadi obyek penelitian (2). Menetapkan waktu mulai penelitian tindakan kelas yaitu pada semester genap (3). Menetapkan materi pelajaran yang akan disampaikan (4). Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (5).Menyiapkan perangkat pembelajaran yang akan digunakan selama proses pembelajaran (6). Mempersiapkan perangkat tes hasil belajar

B. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan ini dilakukan untuk mengelola proses pembelajaran PKn dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Heads Together (NHT)

a) Kegiatan awal

(1).Apersepsi (2).Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam (3).Guru mengkondisikan kelas selanjutnya berdo'a bersama (4).Guru memeriksa kehadiran

siswa(5).Menumbuhkan motivasi siswa dengan mengajukan beberapa pertanyaan berkenaan dengan materi yang akan disajikan. (6).Membagi siswa menjadi kelompok heterogen 3-4 orang dilanjutkan dengan mengatur posisi tempat duduk untuk setiap kelompok (7). Menginformasikan kepada siswa menyangkut materi dan aturan-aturan yang akan dilaksanakan selama belajar dalam kelompok.

b) Kegiatan Inti

(1). Guru menjelaskan materi secara garis besar (2).Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami (3).Guru memberikan nomor pada setiap anggota kelompok (4). Guru memberikan amplop kepada setiap anggota kelompok (5).Guru mejelaskan bahwa ini adalah tugas kelompok, dan misi mereka adalah berdiskusi untuk bisa menemukan jawaban dalam setiap soal.(6).Guru menginformasikan kepada siswa agar mendiskusikan hasil jawabanya kepada anggota kelompoknya (7).Guru mengundi nomor yang ada di dalam gelas, nomor yang keluar itulah yang yang akan dipanggil untuk mempersentasikan jawabanya ke depan kelas. (8). Menyelesaikan semua pertanyaan yang yang telah diberikan dan memberikan reward kepada setiap kelompok yang telah berpartisipasi

c) Penutup

(1). Guru bertanya tentang materi yang belum diketahui oleh siswa (2). Guru bersama dengan siswa memberikan kesimpulan materi yang sudah disampaikan (3). Guru memberikan soal pos test kepada setiap siswa (4). Guru menutup kegiatan pelajaran

2. Siklus II

Pelaksanaan siklus II dilaksanakan pada hasil refleksi siklus I. Apabila pada siklus I hasil analisis belum memenuhi harapan maka tindakan dilanjutkan pada siklus II. Pelaksanaan siklus II dilaksanakan untuk memperbaiki kelemahan atau kegagalan yang terjadi pada siklus I.

C. Tahap Observasi

Pada tahap observasi, peneliti melakukan pengamatan pada jalanya kegiatan dalam proses pembelajaran dan mencatat pengamatan untuk melihat aktivitas pembelajaran dengan model kooperatif tipe NHT pada lembar observasi.

D. Tahap Analis dan Refleksi

Berdasarkan pada tahap observasi, maka pada tahap refleksi perlu dilakukan adanya analisis serta membuat perbaikan berdasarkan pengamatan dan catatan lapangan. Tahap refleksi berguna untuk mengetahui tingkat keberhasilan dan kegagalan pada setiap pertemuan di siklus I .

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan jenis penelitian Tindakan kelas. Pada pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dilakukan di SDN 01 Duhiadaa Kabupaten Pohuwato dengan mengunakan media buku cerita bergambar untuk meningkatkan kemampuan membaca nyaring pada siswa kelas II. Sarana dan prasarana atau fasilatas yang terdapat pada sekolah ini seperti ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang kelas, ruang perpustakaan, ruang UKS, Mushola, serta ruang kantin sekolah. Sekolah tersebut terdiri dari 6 jenjang kelas dan sudah memenuhi jumlah jenjang minimal kelas dalam peraturan kependidikan di sekolah dasar. Peneliti memulai pemberian tindakan kelas pada tahun ajaran 2020/2021 semester ganjil bulan Oktober sampai November 2021 dan di sesuaikan dengan kalender akademik sekolah.

Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas II yang berjumlah 22 orang siswa dengan tujuan meningkatkan kemampuan membaca nyaring siswa dengan menggunakan media buku cerita bergambar. Pada penelitian ini, peneliti dibantu oleh wali kelas II sebagai guru mitra yang memberikan penilaian kepada peneliti pada saat melaksanakan proses pembelajaran atau proses pemberian Tindakan kelas. Sementara untuk penilaian kepada siswa pada saat proses pembelajaran dilakukan langsung oleh peneliti sendiri untuk mengetahui sejauh mana perkembangan proses pembelajaran yang sedang dilakukan. Pada penelitian ini dilaksanakan dalam bentuk siklus yang disesuaikan dengan prosedur penelitian yang telah dibuat sebelumnya. Siklus yang diterapkan dalam penelitian ini terdiri dari dua siklus yaitu siklus I yang terdapat 3 kali pertemuan dan siklus II terdapat 3 kali pertemuan. Pelaksanaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dimulai dari kegiatan observasi awal yang dilakukan untuk melihat sejauh mana kegiatan membaca nyaring kemudian dilanjutkan pada siklusi I dan siklus II hingga mencapai indikator yang sudah ditetapkan yaitu 80% dengan kategori baik

SIKLUS I

Berdasarkan hasil pelaksanaan pemberian tindakan siswa yang telah dilakukan pada siklus I pertemuan ketiga hasil pengamatan aktivitas guru dalam pembelajaran yang mempunyai kriteria sangat baik 4 kriteria dengan persentase 16%, pada kriteria baik terdapat 7 kriteria dengan persentase 28%, pada kriteria Cukup baik 8 kriteria dengan persentase 32%, dan pada kriteria kurang baik 6 kriteria dengan persentase 24%. Pada hasil pemantauan aktivitas siswa oleh guru dalam pembelajaran yang mempunyai kriteria sangat baik 6 kriteria dengan persentase 30%, pada kriteria baik terdapat 5 kriteria dengan persentase 25%, pada kriteria Cukup baik 5 kriteria dengan persentase 25% dan pada kriteria kurang baik 4 kriteria dengan persentase 30%. Sedangkan pada tes hasil kemampuan membaca nyaring siswa dari jumlah keseluruhan 22 orang siswa, terdapat 15 siswa dengan persentase 68,18% dengan kriteria Mampu dan kriteria Tidak Mampu terdapat 7 siswa dengan persentase 31,82%. Dari uraian tersebut menunjukkan bahwa kemampuan membaca nyaring siswa yang dicapai belum memenuhi kriteria ketuntasan, baik kegiatan guru maupun kegiatan siswa. Hal ini dapat dilihat dari capaian hasil belajar siswa belum memenuhi standar atau belum sesuai dengan indikator kinerja, maka dari itu peneliti melanjutkan kepertemuan selanjutnya.

Akan tetapi dari hasil capaian tersebut masih belum bisa mencapai indikator kinerja yang peneliti tetapkan yaitu minimum 80% dan terdapat kekurangan-kekurangan yang terjadi pada pelaksanaan pembelajaran di siklus I pertemuan ketiga. Berdasarkan refleksi pada siklus I pertemuan ketiga ada beberapa aspek yang kurang dilakukan dan disimpulkan bahwa aspek yang perlu diperbaiki sebagai berikut:

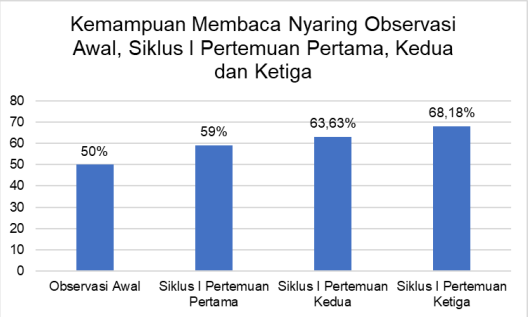
1. Aspek guru:
   a) Penyajian materi pembelajaran kepada siswa belum maksimal;
   b) Penguasaan materi yang dilakukan oleh guru belum maksimal;
   c) Pembagian kelompok membaca belum maksimal;
   d) Belum dapat menumbuhkan pembelajaran yang bermakna;
   e) Pembimbingan siswa melalui media buku cerita bergambar belum maksimal.

   Berikut solusi terkait kelemahan yang terdapat pada aspek guru untuk perbaikan pada pembelajaran selanjutnya, antara lain:
   a) Mempelajari materi pembelajaran yang akan disampaikan;
   b) Penguasaan materi dalam penekanan proses pembelajaran perlu diperhatikan;
   c) Lebih fokus untuk membentuk kelompok dengan tepat dan baik;
   d) Lebih menekankan pada pembelajaran yang bermakna;
   e) Perlu adaptasi dengan media pembelajaran yang digunakan yaitu media buku cerita bergambar.
2. Aspek siswa:
   a) Siswa kurang memperhatikan penjelasan guru;
   b) Siswa kurang aktif dalam proses pembelajaan;
   c) Siswa tidak memperhatikan guru dalam proses pembelajaran;
   d) Siswa masih beradaptasi dengan media pembelajaran cerita bergambar dalam proses pembelajaran.

   Berikut solusi terkait kelemahan yang terdapat pada aspek siswa untuk perbaikan pada pembelajaran selanjutnya, antara lain:

   a) Siswa lebih difokuskan perhatiannya terhadap proses pembelajaran
   b) Siswa lebih aktif lagi pada pembelajaran berikutnya
   c) Siswa lebih dibiasakan dengan penggunaan bahasa baku
   d) Siswa lebih disesuaikan dengan penyesuain pembelajaran menggunakan media pembelajaran cerita bergambar dalam proses pembelajaran.
3. Kemampuan Membaca Nyaring Siswa:

   Pada siklus I pertemuan ketiga dilihat dari kemampuan membaca nyaring yang telah dilakukan masih tergolong rendah, terdapat 15 orang siswa yang memiliki kriteria Mampu dalam kemampuan membaca nyaring dan 7 orang siswa yang memliki kriteria Tidak Mampu dalam kemampuan membaca nyaring.



Grafik Perubahan kemampuan membaca nyaring Siswa Observasi Awal, Siklus I Pertemuan 1, 2 dan Pertemuan 3

Dari hasil refleksi bersama guru mitra bahwa untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terjadi pada pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan kedua dalam proses pembelajaran, maka peneliti bersama guru mitra menyimpulkan bahwa kemampuan membaca nyaring siswa di kelas II masih belum mencapai indikator yang ditetapkan, maka dari itu peneliti akan memberikan tindakan pada siklus dan pertemuan selanjutnya

SIKLUS II

Berdasarkan hasil pelaksanaan pemberian tindakan siswa yang telah dilakukan pada siklus II pertemuan ketiga hasil aktivitas guru dalam pembelajaran yang mempunyai kriteria sangat baik 17 kriteria dengan persentase 68%, pada kriteria baik terdapat 6 kriteria dengan persentase 24%, pada kriteria Cukup baik 2 kriteria dengan persentase 8%, dan pada kriteria kurang baik tidak ada kriteria dengan persentase 0%. Pada hasil pengamatan aktivitas siswa oleh guru dalam pembelajaran yang mempunyai kriteria sangat baik 16 kriteria dengan persentase 80%, pada kriteria baik terdapat 3 kriteria dengan persentase 15%, pada kriteria Cukup baik 1 kriteria dengan persentase 5% dan pada kriteria kurang baik tidak ada kriteria dengan persentase 0%. Sedangkan pada tes kemampuan membaca nyaring siswa dari jumlah keseluruhan 22 orang siswa, terdapat 21 orang siswa dengan persentase 95,45% kriteria Mampu dan kriteria Tidak mampu terdapat 1 orang siswa dengan persentase 4,55%.

Dari uraian tersebut dapat diketahui bahwa pada pemberian tindakan siklus II pertemuan ketiga, terdapat peningkatan pemberian tindakan dibandingkan dengan pertemuan sebelumnya. Baik dalam kemampuan siswa dalam membaca nyaring seperti, dalam hal (a) Ketepatan; (b) Pelafalan (c) Intonasi; (d) Kelancaran dan; (e) Kenyaringan. Dari hasil capaian yang peneliti dapatkan pada siklus II sudah mencapai indikator kinerja yang peneliti tetapkan yaitu 80%. Peningkatan dapat dilihat dari kemampuan membaca nyaring siswa pertemuan di siklus II dan dapat dilihat dari hasil rata-rata pada diagram berikut:

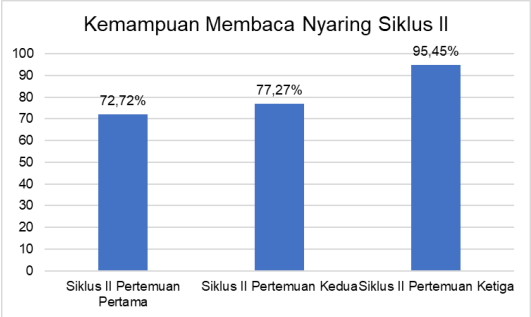


Diagram Batang Hasi Kemampuan Membaca nyaring Siklus II Pertemuan 1, 2 dan 3

4. PEMBAHASAN

Dalam Pemberian tindakan pada penelitian ini dilakukan di SDN 01 Duhiadaa Kabupaten Pohuwato. Subyek pada penelitian ini kelas II dengan jumlah keseluruhan 22 orang siswa. Penelitian ini menggunakan media buku cerita bergambar dalam meningkatkan kemampuan membaca nyaring di kelas II. Dalam Penerapan media buku cerita bergambar di kelas II sangat efektif mengingat di jenjang kelas tersebut kemampuan membaca nyaring merupakan kemampuan membaca yang perlu di terapkan di kelas rendah dalam memperlancar pola intonasi membaca di kelas rendah. Sejalan dengan pendapat menurut Syifak, (2013) bahwa dengan menggunakan media buku cerita bergambar dapat memudahkan siswa dalam memahami tahapan dalam membaca nyaring untuk lebih memperlancar pelafalan intonasi dan dapat mempermudah dalam kegiatan proses pembelajaran. Dengan menggunakan media buku cerita bergambar diharapkan dapat mempermudah guru dalam memfasilitasi siswa dan memberikan materi yang sesuai dengan tingkat perkembangan siswa.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian tindakan kelas dengan melaksanakan 2 siklus pada saat pemberian tindakan dalam penelitian. Pada siklus I terdapat 3 kali pertemuan yang dilaksanakan dengan waktu yang berbeda

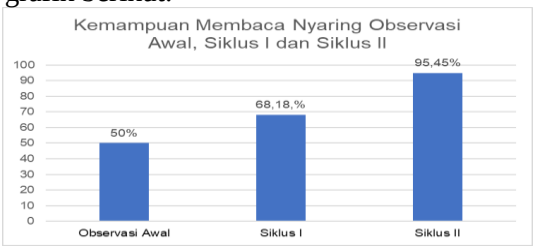
dan siklus II terdapat 3 kali pertemuan. Pada observasi awal dapat dilihat dari kemampuan awal siswa dari jumlah keseluruhan 22 siswa, terdapat 13 siswa yang dapat membaca nyaring dengan baik dan memperoleh persentase 50%. Hasil tes pelaksanaan tindakan pada penelitian siklus I pertemuan pertama bahwa kemampuan membaca nyaring siswa mengalami peningkatan dibandingkan pada saat observasi awal yang pernah peneliti lakukan. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan rata-rata siswa mencapai angka persentase 59% dari pemberian tindakan yang telah dilakukan, persentase kenaikan dari observasi awal ke siklus I pertemuan pertama yaitu 9%. Dengan capaian kemampuan membaca nyaring pada siklus I pertemuan pertama pada saat peneliti melakukan refleksi masih ada kekurangan-kekurangan dan perlu adanya perbaikan pada saat proses pembelajaran, seperti kekurangan pada aspek aktivitas dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut; (a) Belum menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai; (b) Penyajian materi pembelajaran kepada siswa belum maksimal; (c) Belum melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tingkat perkembangan dan kompetensi siswa; (d) Penguasaan materi yang dilakukan oleh guru belum maksimal; (e) Belum menumbuhkan partisipasi siswa dengan maksimal; (f) Pembagian kelompok membaca belum maksimal; (g) Belum dapat menumbuhkan pembelajaran yang bermakna; (h) Pembimbingan siswa melalui media buku cerita bergambar belum maksimal. Sedangkan kekurangan-kekurangan yang terdapat pada aktivitas belajar siswa seperti halnya: (a) Siswa belum siap dalam proses pembelajaran; (b) Siswa kurang memperhatikan penjelasan guru; (c) Kurangnya pemahaman siswa dalam materi ajar; (d) Siswa kurang aktif dalam proses pembelajaan; (e) Siswa tidak memperhatikan guru dalam proses pembelajaran; (f) Hanya sebagian siswa yang aktif dalam proses pembelajaran; (g) Siswa masih beradaptasi dengan media pembelajaran cerita bergambar dalam proses pembelajaran. Melihat kekurangan yang terjadi dalam aspek aktivitas guru dan siswa tersebut peneliti melakukan perbaikan-perbaikan pada saat pertemuan kedua agar terlaksananya proses pembelajaran yang sesuai dengan harapan. Pada saat proses pemberian tindakan pada pertemuan kedua kemampuan siswa dalam penggunaan media pembelajaran buku cerita bergambar mengalami peningkatan dibandingkan dengan pertemuan pertama yaitu dengan persentase 63,63%. Dari pelaksanaan pertemuan pertama hingga pertemuan kedua maka persentase peningkatannya yaitu 5%. Peneliti belajar dari kelemahan-kelemahan yang dilakukan pada saat pertemuan pertama, akan tetapi peneliti pada saat melakukan refleksi pada pertemuan kedua masih terdapat beberapa kekurangan pada saat proses pembelajaran, seperti kekurangan dalam aspek aktivitas guru maupun aktivitas siswa. Kekurangan dalam aktivitas guru seperti; (a) Penyajian materi pembelajaran kepada siswa belum maksimal; (b) Penguasaan materi yang dilakukan oleh guru belum maksimal; (c) Pembagian kelompok membaca belum maksimal; (d) Belum dapat menumbuhkan pembelajaran yang bermakna. Sedangkan kekurangan dalam aspek aktivitas siswa didalam kelas seperti; (a) Siswa kurang memperhatikan penjelasan guru; (b) Siswa kurang aktif dalam proses pembelajaan; (c) Siswa tidak memperhatikan guru dalam proses pembelajaran. Dari hasil capaian pada siklus I pertemuan kedua belum mencapai indikator kinerja yang ditetapkan yaitu 80%. Capaian peningkatan dari pertemuan pertama dengan pertemuan kedua di siklus I yaitu mencapai 5%. Sehingga masih perlu dilakukan pemberian tindakan pada siklus dan pertemuan selanjutnya.

Pada saat proses pemberian tindakan pada pertemuan ketiga kemampuan siswa dalam penggunaan media pembelajaran buku cerita bergambar mengalami peningkatan dibandingkan dengan pertemuan pertama yaitu dengan persentase 68,18%. Dari pelaksanaan pertemuan pertama hingga pertemuan kedua maka persentase peningkatannya yaitu 5%. Peneliti belajar dari kelemahan-kelemahan yang dilakukan pada saat pertemuan kedua, akan tetapi peneliti pada saat melakukan refleksi pada pertemuan ketiga masih terdapat beberapa kekurangan pada saat proses pembelajaran, seperti kekurangan dalam aspek aktivitas guru maupun aktivitas siswa. Kekurangan dalam aktivitas guru seperti; (a) Penyajian materi pembelajaran kepada siswa belum maksimal; (b) Penguasaan materi yang dilakukan oleh guru

belum maksimal; (c) Pembagian kelompok membaca belum maksimal. Sedangkan kekurangan dalam aspek aktivitas siswa didalam kelas seperti; (a) Siswa kurang memperhatikan penjelasan guru; (b) Siswa kurang aktif dalam proses pembelajaan. Dari hasil capaian pada siklus I pertemuan ketiga belum mencapai indikator kinerja yang ditetapkan yaitu 80%. Capaian peningkatan dari pertemuan kedua dengan pertemuan ketiga di siklus I yaitu mencapai 5%. Sehingga masih perlu dilakukan pemberian tindakan pada siklus dan pertemuan selanjutnya.

Pada siklus II pertemuan pertama kemampuan rata-rata siswa mencapai angka persentase 72,72% dari pemberian tindakan yang telah dilakukan, persentase kenaikan dari siklus I pertemuan ketiga ke siklus II pertemuan pertama yaitu 5%. Dengan capaian kemampuan membaca nyaring pada siklus II pertemuan pertama pada saat peneliti melakukan refleksi masih ada kekurangan-kekurangan dan perlu adanya perbaikan pada saat proses pembelajaran, seperti kekurangan pada aspek aktivitas pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut; a) Pembagian kelompok membaca belum maksimal; (b) Belum dapat menumbuhkan pembelajaran yang bermakna. Sedangkan kekurangan-kekurangan yang terdapat pada aktivitas belajar siswa seperti halnya: (a) Siswa kurang aktif dalam proses pembelajaan. Melihat kekurangan yang terjadi dalam aspek aktivitas guru dan siswa tersebut peneliti melakukan perbaikan-perbaikan pada saat pertemuan kedua agar terlaksananya proses pembelajaran yang sesuai dengan harapan.

Pada siklus II pertemuan kedua kemampuan rata-rata siswa mencapai angka persentase 77,27% dari pemberian tindakan yang telah dilakukan, persentase kenaikan dari siklus II pertemuan pertama ke siklus II pertemuan kedua yaitu 5%. Dengan capaian kemampuan membaca nyaring pada siklus II pertemuan kedua pada saat peneliti melakukan refleksi masih ada kekurangan-kekurangan dan perlu adanya perbaikan pada saat proses pembelajaran, seperti kekurangan pada aspek aktivitas pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut; a) Pembagian kelompok membaca belum maksimal. Sedangkan kekurangan-kekurangan yang terdapat pada aktivitas belajar siswa seperti halnya: (a) Siswa kurang aktif dalam proses pembelajaan. Melihat kekurangan yang terjadi dalam aspek aktivitas guru dan siswa tersebut peneliti melakukan perbaikan-perbaikan pada saat pertemuan kedua agar terlaksananya proses pembelajaran yang sesuai dengan harapan. Pada saat proses pemberian tindakan pada pertemuan ketiga kemampuan siswa dalam penggunaan media pembelajaran buku cerita bergambar mengalami peningkatan dibandingkan dengan pertemuan pertama yaitu dengan persentase 95,45% dengan kriteria Sangat Baik. Dari pelaksanaan pertemuan kedua hingga pertemuan ketiga maka persentase peningkatannya yaitu 18%. Peneliti belajar dari kelemahan-kelemahan yang dilakukan pada proses pemberian Tindakan pada pertemuan-pertemuan sebelumnya, sehingga proses hasil belajar baik dalam aspek aktivitas guru, aktivitas siswa dan kemampuan membaca nyaring siswa dapat meningkat. Berdasarkan hal-hal tersebut dalam pelaksanaan penelitian yang sudah dilakukan terkait kemempuan membaca nyaring siswa melalui media buku cerita bergambar, pada observasi awal, sikus I hingga dengan siklus II dapat dilihat pada grafik berikut:



Berdasarkan uraian tentang hasil yang diperoleh peneliti setelah melakukan penelitian tindakan terkait kemampuan membaca nyaring siswa, rata-rata persentase yang diperoleh telah memenuhi indikator kinerja yang telah ditentukan sebelumnya, yaitu 80%. Dengan demikian, hipotesis tindakan yang menyatakan bahwa jika guru menggunakan media buku cerita bergambar dalam meningkatkan kemampuan membaca nyaring maka siswa Kelas II di SDN 01 Duhiadaa Kabupaten Pohuwato telah meningkat.

5. KESIMPULAN DAN SARN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik beberapa kesimpulan, diantaranya; (1) setelah dilaksanakan kegiatan tindakan kelas,

kemampuan membaca nyaring siswa pada saat observasi awal mencapai 50% dengan kategori kurang baik; (2) setelah dilaksanakan kegiatan tindakan kelas, kemampuan membaca nyaring siswa pada siklus I meningkat dibandingkan pada saat observasi awal sebesar 68,18% dengan kategori cukup baik; (3) setelah dilaksanakan kegiatan tindakan kelas, kemampuan membaca nyaring siswa pada siklus II meningkat sebesar 95,45% dengan kategori sangat baik; (4) penerapan media buku cerita bergambar dalam meningkatkan kemampuan membaca nyaring pada siswa kelas II di SDN 01 Duhiadaa Kabupaten Pohuwato.

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti dapat memberikan beberapa saran kepada beberapa pihak sebagai berikut: 1) Kepada sekolah, kiranya dapat memperhatikan media pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran dan meningkatkan kapasitas guru dalam pemanfaatan media maupun alat peraga yang ada disekolah. 2) Kepada guru, agar kiranya harus menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diberikan, menggunakan media yang memudahkan dan dapat memancing minat belajar siswa, serta memperhatikan kondisi siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. 3) Kepada para siswa, khususnya kelas II kiranya dapat terus belajar dengan baik, ikut serta dalam pembelajaran, belajar dengan sungguh-sungguh serta terus meningkatkan hasil belajarnya dan kemampuan lain baik itu pada keseluruhan mata pelajaran.Pada peneliti lain kiranya bisa menjadi sumber acuan dalam penelitian yang mempunyai sub penelitian yang sama dengan penelitian ini.

6. DAFTAR PUSTAKA

Adipta, Hendra dkk. 2016. *Pemanfaatan Buku Cerita Bergambar Sebagai Sumber Bacaan Siswa SD.* Vol.1(5).

Aqib, Zaenal Dan Chotibuddin, M. 2018. *Teori dan Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas: Untuk Guru/Kepala dan Pengawas Sekolah/Dosen dan Mahasiswa/Peneliti.* Yogyakarta: Deepublish.

Dalman. 2020. *Keterampilan Menulis Permulaan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Herliyanto. 2019. *Membaca Pemahaman dengan Strategi KWL Pemahaman dan Minat Membaca.* Yogyakarta: Deepublish

Hidayatullah. 2018. *Penelitian Tindakan Kelas*. Lebak Banten: LKP Setia Budhi.

Ibda, Hamidullah. 2020. *Bahasa Indonesia Tingkat Lanjut untuk Mahasiswa: Dilengkapi Caturtunggal Keterampilan Berbahasa*. Jawa Tengah: CV Pilar Nusantara.

Jahrir, Andi Sahtiani. 2020. *Membaca*. Jawa Timur: Qiara Media.

Kurniawati, Retno dan Patmi. 2019. *Inovasi Pembelajaran (Inobel) Bahasa Indonesia*. Jakarta Barat: Graf Liyerature.

Noermijati. 2013. *Kajian tentang Aktualisasi Teori Herzberg, Kepuasan Kerja dan Kinerja Spiritual Manajer Operasional*. Malang: UB Press

Nurdjan, Sukirman. 2018. *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi.* Makassar: Aksara Timur.

Sanjaya, Wina. 2016. *Penelitian Tindakan Kelas.* Jakarta: Kencana

Setiani, Ayu. 2019. *Upaya meningkatkan kemampuan membaca nyaring menggunakan media pada mata pelajaran bahasa indonesia untuk siswa kelas II SD Negeri 84 Kota Bengkulu*. Skripsi. Fakultas Tarbiah dan Tadris.

Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta, CV.

Syaffaruddin. 2012. *Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat.* Medan: Perdana Publishing

Syifak, M. 2013. *Penggunaan cerita bergambar untuk meningkatkan kemampuan membaca nyaring siswa kelas II SDN 3 Surabaya.* Vol.1(1). Skripsi.